PENGARUH PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR DAN MASA PERIKATAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK)

THE INFLUENCE OF AUDITOR DYSFUNCTIONAL BEHAVIOUR AND AUDIT TENURE ON AUDIT QUALITY

(The Research On Accountant Public Firm in Bandung that Listed in BABEPAM -LK*)*

Evi Setiowati
21110020

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The research was conducted In Accountant Public Firm in Bandung that Listed in BAPEPAM-LK. *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity and independence. Purpose of this study is to determine how much influence from Auditor Dysfunctional Behaviorand Audit Tenure on Audit Quality.*

The method used in this study is a descriptive analysis method and verificative method. To know the effect of the Auditor Dysfunctional Behavior and Audit Tenure on Audit Quality using statistical tests. The test statistic used is use the multiple linear regression, Pearson correlation coefficient, coefficient of determination, and to test the hypothesis used is the F test and t test using SPSS 17.0 for Windows software.

The results showed that a significant between auditor dysfunctional behavior and audit tenure on audit quality. Pearson coefficient correlation of the result there is a strong negative relationship between auditor dysfunctional behaviour, audit tenure on audit quality. Through the coefficient of determination is known that the effect of high audit tenure on audit quality.
Keyword : *Auditor Dysfunctional Behavior, Audit Tenure and Audit Quality*

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari risiko informasi. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi 2002:4).Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3).

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam Negeri. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan 2003:82).

Kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidak-tidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencangkup auditing dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh CPAs. (Konrath, 2002:29). Demikian pula menurut De'Angelo (1981) kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kemampuan auditor dalam menemukan atau mendeteksi

pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, dan kemampuan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang ditemukannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional auditor merupakan perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam penugasan audit (Donnely, Quirin dan David O'Bryan, 2003), yang mengakibatkan penurunan kualitas laporan audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, para pengguna laporan mengalami krisis kepercayaan atas hasil laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Berbagai penelitian menyatakan bahwa penyimpangan perilaku dalam penugasan telah menjadi permasalahan yang serius (Smith 1995, Otley dan Pierce 1995).

Perilaku auditor dalam pelaksanaan program audit merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Kelley dan Margheim, 1990). Akan tetapi hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat ancaman atas penurunan kualitas audit sebagai tindakan audit disfungsional yang kadang-kadang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas audit (pierce dan sweeney, 2004). Malone dan Robert (1996) menyatakan bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan, sehingga dapat disimpulkan (Donelly, et al, 2003) bahwa perilaku disfungsional akuntan publik dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Menurut (Donelly, et al, 2003) perilaku disfungsional auditor terus berlanjut dan berkembang serta sudah pada tingkat yang mengganggu.

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said dalam siaran pers yang diterima Hukumonline, Selasa (27/3), menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Selain itu, Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004. Akibat dari pelanggaran yang dilakukan oleh Petrus Mitra Winata, Petrus dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus, yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti pendidikan professional berkelanjutan (PPL), pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003 (Samsuar Said, 2007).

Fakor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah masa perikatan audit. Kualitas audit menjadi rendah ketika masa perikatan auditor jangka panjang, sehingga kegagalan audit kurang (lebih) mungkin terjadi ketika masa perikatan auditor pendek (panjang) (Casterella *et al.* 2002). (Manry *et al.* 2008) menemukan bahwa tenur auditor berhubungan negatif dengan kualitas audit yang diukur dengan akrual. Al-Thuneibat *et al*. (2011) menyimpulkan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan hubungan yang erat, cukup untuk mempengaruhi independensi dan mengurangi kualitas audit.

Flint (1988) mengungkapkan salah satu ancaman yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah masa perikatan audit (*audit tenure)* yang panjang, dia berpendapat bahwa masa perikatan audit (*audit tenure)* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan "hubungan yang lebih nyaman" serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam. Lamanya masa peirkatan juga bisa membuat seorang auditor lebih mementingkan kepentingan kliennya dibandingkan dengan kepentingan propesinya. Flint juga berpendapat bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka.

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati kembali membekukan izin Akuntan Publik (AP). Kali ini Menkeu membekukan izin Yahya Santosa. Sanksi pembekuan izin selama satu tahun ini tertuang dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 92/KM.1/2008 tertanggal 5 Februari 2008. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Dapartemen Keuangan (Depkeu) Samsuar Said pada Rabu (26/3) menjelaskan, sanksi pembekuan izin kepada Yahya Santosa dijatuhkan lantaran Yahya telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berupa pembatasan penugasan audit umum atas laporan keuangan PT Pusako Tarinka, Tbk, dalam jangka waktu empat tahun buku berturut-turut, sejak tahun buku 2003-2006. Selama masa pembekuan izin, Yahya dilarang memberikan jasa audit. Antara lain larangan melakukan atestasi yang termasuk audit umum, *review* atas laporan keuangan, audit kinerja, audit khusus dan non atestasi yang mencakup kegiatan seperti jasa konsultasi, jasa kompilasi, jasa perpajakan, dan jasa-jasa yang berhubungan dengan akuntansi dan keuangan. Hal itu diatur dalam Pasal 6 KMK No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan KMK 359/KMK.06/2003. Selain itu Yahya dilarang menjadi pemimpin dan/atau pemimpin rekan dan/atau pemimpin cabang Kantor Akuntan Publik (KAP). Mereka juga wajib mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan (Samsuar Said, 2008).

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Seberapa besar pengaruh masa perikatan auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Seberapa besar pengaruh perilaku disfungsional dan masa perikatan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku disfungsional dan masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN dan HIPOTESIS

Perilaku disfungsional adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Arens et, al 2008:43)

*Audit tenure is defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client (*Aamir et.,al 2011:6).

*Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence (*Arens, et al, 2012:105).

Perilaku disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit (Fitrini 2012). *Dysfunctional behavior has negative and significant effect on the quality of audit* (Siti 2013).

Menurut Rick Hayes et al, (2007:51) manyatakan bahwa salah satu ciri dari panjang masa audit (*audit tenure*) adalah keterlibatan tahun pertama audit (masa *tenure* pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam), karena hal ini membutuhkan beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua resiko audit potensial untuk klien baru, sehingga mengurangi kualitas audit.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_1 : Perilaku Disfungsional berpengaruh terhadap kualitas audit

H_2 : Masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H_3 : Perilaku Disfungsional dan masa perikatan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah perilaku disfungsional auditor, masa perikatan audit dan kualitas audit.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2002: 98) adalah sebagai berikut: "Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* diukur."

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Perilaku Disfungsional Auditor dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit" adalah data primer. Data Primer Menurut Sugiyono (2010:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data." Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research).*

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada KAP di Bandung. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara

variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

A. Uji Parsial (Uji *t*)

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut :

a) Perilaku Disfungsional Auditor

Ho:$\beta_1 = 0$: Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit.

Ha:$\beta_1 \neq 0$: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit.

b) Masa Perikatan Audit

Ho:$\beta_2 = 0$ Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Ha:$\beta_2 \neq 0$: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

B. Uji Simultan (Uji *F*)

Rumusan hipotesis simultan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1,\beta_2=0$ Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1,\beta_2\neq0$ Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Dari hasil analisis statistik regresi linier berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara perilaku disfungsional dengan kualitas audit. Perilaku disfungsional auditor mampu menurunkan kualitas audit sebesar 0,304 satuan.

Dari hasil koefesien korelasi *pearson* perilaku disfungsional memberikan hasil negatif yang sangat kuat mempunyai nilai korelasi sebesar -0,823 terhadap kualitas audit yang artinya bahwa bila auditor berperilaku disfungsional maka kualitas audit yang dihasilkan kurang berkualitas pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK..

Sedangkan besar pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit yaitu 0,365 atau sebesar 36,5% sedangkan sebesar 63,5% sisanya merupakam pengaruh faktor-faktor lain seperti *time budget pressure*, pengalaman, etika auditor dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fitrini (2012).

Selanjutnya dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku disfungsional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal ini di dukung oleh teori dari Arens (2008:43) , hasil penelitian dari Edi Sujana (2006), selanjutnya penelitian fitrini (2010), Shaun (2008), Siti (2013) dan Nor (2013).

Dari hasil analisis statistik Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara masa perikatan dengan kualitas audit. Masa perikatan audit diprediksikan mampu menurunkan kualitas audit sebesar 0,279 satuan.

Dari hasil koefisien korelasi hubungan antara masa perikatan audit dengan kualitas audit. Masa Perikatan mempunyai hubungan negatif yang sangat kuat dengan kualitas audit dengan nilai korelasi sebesar -0,834 yang berarti semakin lama masa perikatan audit dengan klien akan diikuti pula oleh semakin menurunnya kualitas audit yang dihasilkan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara masa perikatan audit dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Sedangkan besar pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit sebesar 0,409 atau sebesar 40,9% sedangkan sebesar 59,1% sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain seperti kompetensi, fee audit dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Efraim (2010).

Selanjutnya dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Paino et al (2010:37) dan Rick Hayes et al, (2007:51).

Hal ini di dukung oleh penelitian Efraim (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenur berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit. Masih menurut Efraim (2010) menyatakan bahwa tenur panjang auditor menurunkan kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku disfungsional auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti *time budget pressure*, pengalaman, etika auditor dan lainnya. Terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara perilaku disfungsional auditor dengan kualitas audit, ini berarti apabila perilaku disfungsional auditor meningkat maka kualitas audit juga akan menjadi kurang berkualitas. Perilaku Disfungsional Auditor pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK itu berada dalam kategori rendah.
2. Masa perikatan audit memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi, fee audit dan lainnya. Terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara masa perikatan audit dengan kualitas audit, ini berarti apabila masa perikatan audit meningkat maka kualitas audit juga akan menjadi kurang berkualitas. Masa Perikatan audit pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam kategori cukup singkat.

3. Perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit memberikan pengaruh paling tinggi terhadap kualitas audit. Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK dalam kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai perilaku disfungsional auditor dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Sikap perilaku disfungsional pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang rendah. Namun dalam pelaksanaannya pada pernyataan no 6 yaitu indikator *underreporting of audit time* masih ada beberapa auditor yang pernah melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya. Agar memperoleh kualitas audit yang baik pada KAP tersebut maka perlunya PPAJP melakukan pengawasan lebih ketat atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor agar dapat mengurangi kecenderungan auditor di KAP tersebut melakukan *under reporting of audit time* sehingga dapat meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik tersebut dan KAP tersebut dapat di percaya oleh para pemakai jasa keuangan.
2. Masa perikatan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori cukup rendah. Namun dalam pelaksanaannya pada pernyataan no 11 yaitu indikator Lamanya KAP Melakukan Pergantian dengan Klien masih ada beberapa auditor yang melakukan masa perikatan dengan klien tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga dapat mengurangi kualitas auditnya. Agar memperoleh kualitas audit yang baik maka aturan rotasi dapat dilaksanakan pada tiap Kantor Akuntan Publik dan PPAJP melakukan pengawasan yang ketat kepada auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik tersebut sehingga KAP tersebut dapat di percaya oleh para pemakai jasa keuangan.

VI. Daftar Pustaka

Aamir Suhaib and Umar Farooq.2011. *—Auditor-Client Relationship,and AuditQuality‖;The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs*). 1st Edition,LAP Lambert Gmbh &co.KG,Germany.

Al-Thuneibat, Ali A., Basheer Ahmad Khaamees and Nedal A. Al-Fayoumi. 2008. *The Effect of Qualified Auditors' Opinion in Share Prices: Evidence from Jordan.* Managerial Auditing Journal, Vol. 23 No. 1, pp 84-101.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2012). *Auditing and Assurance Service AnIntegrated Approach, 14th Global Edition*.

Arens, Elder and Beasley, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*, Alih Bahasa Gina Gania, Edisi Indonesia, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Casterella, J., W. R. Knechel, and P. L. Walker. 2002. *The relationship of audit failures and auditor tenure.* Working paper. University of Florida.

Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.4 No. 2 (Nov) hal. 79-92.

DeAngelo, L.E, 1981. *Auditor Size and audit quality*. Journal of Accounting & Economics.

Donnelly D.P., Quirin J.J., David O'Bryan. (2003). *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics*. Behavioral Research In Accounting. Vol 15, 87

Efraim Ferdinan Giri, 2010. *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi 13.

Fitrini Mansyur, dkk. 2010. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit.* Vol 12. No. 1. Hal 1-8.

Flint, David. 1988. *Philosophy & Principles of Auditing, An Introduction*. Macmillan Education.

Hukumonline.com. 2007. Akunan Publik Petrus Winata di Bekukan. http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16423/akuntan-publik-petrus-mitra-winata-dibekukan

Hukumonline.com. 2008. Menkeu Bekukan Izin Dua Akuntan Publik. http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol18852/menkeu-bekukan-izin-dua-akuntan-publik-

Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2002. *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637–660

Konrath, Laweey F. 2002. *Auditing Concepts and Applications, A Risk-Analysis Approach*, 5th Edition. West Publishing Company

Malone, C.F., and Robert, R. W. 1996. *"Factors Associated With the Incidence of Reduced Audit Quality Behavior"*. Auditing: A Journal of Practice and Theory**.** Vol. 15. No. 2: pp. 49-64.

Manry, D. L., T.J. Mock, dan J.L. Turner. 2008. *Does Increased Audit Partner Tenure Reduce Audit Quality?.* Journal of Accounting, Auditing & Finance : pp. 553-572.

Mulyadi dan Puradiredja, K. (1998). *Auditing.* Edisi ke-5. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.

Nor Balkish Zakaria, Nurhidayah Yahya, Kalsom Salleh. 2013. *Dysfunctional Behavior among Auditors: The Application of Occupational Theory*. *J. Basic. Appl. Sci. Res.*, 3(9)495-503, 2013 . Issn 2090-4304

Nur Indriantoro, dan Bambang Supeno. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke satu. Penerbit BPFE. Yogyakarta

Paino, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010. *The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality* Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany.

Paino, Halil, Smith M., and Ismail Z. 2010. *The Search For Audit Quality impairment Of Audit Quality* Published By LAP Lambert Academic Publishing AG & Co. Germany.

Rick. Hayes,, Roger Dassen, Arnold Schilder and Philip Wallage. 2005*. Principles of Auditing : An Introduction to International Standards on Auditing*. 2nd Edition. Prentice Hall, Pearson Education Limited.

Shaun M. McNamara. Liyanarachchi, G. A.,. 2007. *Time budget pressure in New Zealand audits*. Vol 9. No. 2.

Siti Kustinah. 2013. *The Influence Of Dysfunctional Behavior and Individual Culture on Audit Quality.* Vol. 2. Issue 5. Issn. 2277-8616.

Sugiyono, Dr., Prof., (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. The CPA Journal. Januari. p. 48-51.

VII. Daftar Lampiran

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala	No Kuisioner
Perilaku Disfungsional (X1)	*A dysfuntional conflict is any confrontation or interaction between groups that harms the organization or hinders the achievement organizational goals* (Gibson, Donelly,et al, 2006:266)	1. *Replacing and altering original audit procedures* 2. *Premature signing-off of audit steps without completion of the procedure* 3. *Underreporting of audit time* (Donelly, et al, 2003)	Ordinal	1-2 3-4 5-6
Masa Perikatan (X2)	*Audit firm tenure is the number of consective years that the audit firmhas conducte audits for a particular client* Johnson et.al (2002 : 640)	1. Lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit 2. Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit 3. Lamanya KAP melakukan Pergantian dengan klien 4. Lamanya KAP melakukan Perikatan Audit dengan klien. Johnson et.al (2002)	Ordinal	7-8 9-10 11-12 13-14
Kualitas Audit (Y)	*Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence* Arens, et al,(2012:105)	1. Deteksi salah saji 2. Kesesuaian dengan SPAP 3. Kepatuhan terhadap SOP 4. Resiko audit Wooten (2003)	Ordinal	15 16 17 18

Tabel 4.28
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	18,470	1,608		11,487	0,000
	Perilaku Disfungsional Auditor	-0,304	0,154	-0,444	-1,971	0,037
	Masa Perikatan	-0,279	0,128	-0,491	-2,178	0,026
a Dependent Variable : Kualitas Audit						

Sumber : Hasil pengolahan data (2014) dengan program SPSS

Tabel 4.34
Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	18,470	1,608		11,487	0,000
	Perilaku Disfungsional Auditor	-0,304	0,154	-0,444	-1,971	0,037
	Masa Perikatan	-0,279	0,128	-0,491	-2,178	0,026
a Dependent Variable : Kualitas Audit						

Sumber : Hasil pengolahan data (2014) dengan program SPSS

Tabel 4.35
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		***Sum of Squares***	**Df**	***Mean Square***	**F**	**Sig.**
1	Regression	51,398	2	25,699	18,896	0,000
	Residual	14,960	11	1,360		
	Total	66,359	13			
a *Dependent Variable*: Kualitas Audit						
b *Predictors: (Constant*), Masa Perikatan, Perilaku Disfungsional Auditor						

Sumber : Hasil pengolahan data (2014) dengan program SPSS